

## Penerapan model *radec* berbantuan buku cerita digital untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas v sdn kradinan 03

Muntia Rahma ✉, Universitas PGRI Madiun  
Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun  
Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

✉ [rahmamuntia@gmail.com](mailto:rahmamuntia@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to describe the process and extent to which the implementation of the RADEC learning model assisted by digital storybooks can improve the writing skills of fifth-grade elementary school students. The background of this research lies in the learning process that is still carried out conventionally, teacher-centered, and dominated by lecturing methods, with learning resources limited to student worksheets (LKS). As a result, students are less active and have difficulty developing their writing skills. This research was conducted using classroom action research with the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, documentation, and writing skill tests. The indicator of success in this study was set at a minimum of 80% of students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM). Before the intervention, the average student score was 68.67, with only 33% of students achieving mastery. After implementing the RADEC model in cycle I, the average score increased to 73.67, with 53% of students meeting the KKM. In cycle II, the average score further improved to 80.67, with 86% of students achieving mastery. This research concludes that the RADEC learning model assisted by digital storybooks can significantly improve the writing skills of fifth-grade elementary students.

**Keywords:** RADEC, Digital Storybooks, Writing Skills, Classroom Action Research, Elementary School

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses dan sejauh mana penerapan model RADEC berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD. Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional, berpusat pada guru, dan didominasi oleh metode ceramah dengan sumber belajar yang terbatas pada LKS saja. Akibatnya, siswa kurang aktif serta kesulitan mengembangkan keterampilan menulis. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan menulis. Indikator keberhasilan penelitian adalah apabila minimal 80% siswa mencapai KKM. Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata nilai siswa hanya 68,67 dengan 33% siswa tuntas. Setelah penerapan model RADEC pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 73,67 dengan 53% siswa tuntas. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata nilai 80,67 dan 86% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan buku cerita digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD secara signifikan.

**Kata kunci:** RADEC, Buku Cerita Digital, Keterampilan Menulis, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar

---



## PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat yang digunakan oleh setiap individu untuk berkomunikasi antara satu sama lain (Magdalena dkk., 2021). Penggunaan bahasa bertujuan untuk saling berbagi informasi. Bagi masyarakat Indonesia, mempelajari bahasa Indonesia diperlukan agar keterampilan berbahasa semakin meningkat. Pada sekolah dasar sendiri, pembelajaran bahasa telah diterapkan di berbagai tingkatan kelas. Kemahiran berbahasa pada siswa dapat memberikan pengaruh positif dalam menguasai mata pelajaran lainnya. Bahasa memiliki empat komponen dasar, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara umum, ke empat komponen tersebut penting untuk dikuasai dan saling memiliki hubungan antara satu sama lain. Salah satu komponen berbahasa yang bersifat kompleks adalah kegiatan menulis. Keterampilan menulis disebut dapat berguna untuk menyalurkan ide atau kreativitas siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh siswa, serta menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan (Dewi, 2018).

Menulis diartikan sebagai kegiatan mengatur berbagai simbol grafis yang akhirnya membentuk suatu makna sehingga dapat dibaca oleh individu lain sebagai bagian dari penyajian bahasa (Maulina dkk., 2021). Penguasaan keterampilan menulis oleh siswa sekolah dasar dibutuhkan karena bersifat berkelanjutan dimana kegiatan tersebut akan berguna bahkan di masa yang akan datang. Pada dasarnya kegiatan menulis dipengaruhi oleh kegiatan membaca dan menyimak, sehingga keterampilan tersebut perlu diperbaiki terlebih dahulu untuk bisa menguasai keterampilan menulis (Alifa & Setyaningsih, 2020). Kemampuan menulis siswa dapat diukur melalui hasil karya yang telah dibuat. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis merupakan aktivitas yang umum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kegiatan ini seringkali diabaikan karena dianggap sebagai kegiatan yang mudah untuk dipelajari.

Keterampilan menulis bukan hanya didukung oleh teori, namun juga praktik yang dilakukan secara berulang. Pada kegiatan pembelajaran bahasa, kegiatan menulis mengandalkan latihan teratur untuk benar-benar menguasai keterampilan tersebut (Darusuprati, 2015). Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan kemampuan menulis dan dipelajari di kelas V SD adalah materi cerita pendek. Praktik menulis di dalam kelas dapat mendukung siswa untuk memperoleh pengalaman baru sehingga kemampuan menulis siswa semakin meningkat. Selain kegiatan latihan, dibutuhkan metode, model, dan media pembelajaran menarik untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa. Sesuai dengan pengamatan awal pada lokasi penelitian, ditemukan permasalahan yang menjadi kendala dari keterampilan menulis siswa. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Artinya kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan interaksi siswa di dalam kelas masih kurang aktif.

Kepasifan siswa dalam kegiatan menulis diketahui karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini mengakibatkan siswa mudah bosan untuk belajar. Selain itu, ditemukan fakta lain bahwa kegiatan pembelajaran bahasa hanya memakai satu sumber belajar saja, yaitu LKS. Padahal dalam penerapannya, sumber belajar yang terbatas dapat membatasi pengetahuan siswa untuk mempelajari atau mendapatkan informasi tentang suatu materi. Oleh karena itu, perlu diaplikasikan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa (Ivantri Rohmah, 2021). Model pembelajaran yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi adalah model RADEC dengan sintaks *read, answer, discuss, explain, dan create*.

Model pembelajaran RADEC mengedepankan siswa sebagai pusat pembelajaran di dalam kelas (Aldona dkk., 2023). Tahapan pembelajaran yang diberikan oleh model pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan siswa sehingga terjadi interaksi di dalam kelas baik antara guru dengan siswa maupun siswa satu dengan siswa lain. Model ini mendorong adanya kepercayaan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk belajar sendiri dan menguasai bermacam pengetahuan dan keterampilan secara mandiri (Iwanda

dkk., 2022). Berdasarkan sintaksnya, model pembelajaran RADEC memberi kesempatan pada siswa untuk membentuk pengetahuan sendiri di luar kelas melalui berbagai sumber belajar. Dengan begitu, siswa bisa mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan baru untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran RADEC di kelas V SD materi cerita pendek memerlukan media pembelajaran yang cocok untuk dikolaborasikan. Salah satu media yang bisa dipakai adalah buku cerita digital. Pemilihan buku cerita digital disesuaikan dengan materi cerita pendek yang memerlukan bacaan berupa cerita. Selain kemudahan akses, buku cerita digital juga memiliki ilustrasi menarik dan beberapa fitur canggih yang memudahkan siswa untuk memahami makna dan pesan pada cerita (Attas dkk., 2021). Hal ini dapat menarik siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar karena bacaan yang bagus akan meningkatkan pemahaman siswa menjadi semakin baik (Adipta & Hasanah, 2016). Tujuan penelitian ini adalah menguraikan proses penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan buku cerita digital serta mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V.

### **Keterampilan Menulis**

Keterampilan dapat diartikan mahir dalam menuntaskan suatu pekerjaan (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Menulis adalah aktivitas berbahasa secara aktif yang digunakan untuk mengutarakan pandangan dan ide dalam bentuk tertulis (Fadil & Ramadhan, 2023). Apabila digabungkan, keterampilan menulis memiliki definisi sebagai keahlian dalam menuangkan suatu ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis bukan hanya tentang mempelajari mengenai cara yang benar dalam menulis, melainkan juga mengembangkan sebuah ide menjadi bentuk tulisan yang bisa dibaca oleh orang lain. Keterampilan menulis dapat meningkat dengan dibantu keterampilan membaca yang bagus (Rinawati, 2020). Itulah mengapa kemampuan menulis dikatakan sebagai keterampilan yang rumit.

Tujuan menulis secara umum cukup beragam. Salah satunya seperti memberikan informasi, berupa penyampaian fakta atau pengetahuan guna memperoleh pemahaman baru (Siregar & Mahrani, 2022). Menulis juga bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, misalnya membujuk, mengajak, atau mengubah opini pembaca mengenai suatu hal. Selain itu, menulis juga merupakan suatu bentuk kegiatan untuk mengekspresikan diri penulis berdasarkan ide, perasaan, maupun pengalaman pribadi yang dimiliki. Terakhir, menulis bertujuan sebagai hiburan yang memberikan kesenangan bagi pembaca. Tujuan menulis lainnya ditentukan pada siapa yang menjadi target dari tulisan tersebut dibuat, yakni untuk diri sendiri atau untuk orang lain (Sardila, 2015). Dengan mempertimbangkan pembaca, tujuan dari menulis dapat lebih terarah.

Kegiatan menulis dalam lingkup sekolah dasar dibagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan (Apriliana, 2016). Menulis permulaan dimulai dengan mengenalkan huruf lalu disusul dengan latihan secara teratur (Hadijah, 2016). Kegiatan tersebut merupakan aktivitas sederhana yang bersifat pengenalan guna membentuk kebiasaan menulis. Pada keterampilan menulis lanjutan sendiri, fokus bahasan mengacu pada menulis paragraf yang lebih kompleks, menulis berbagai macam surat maupun laporan, serta pengembangan berbagai karangan (Mu'awwanah, 2017). Beberapa aktivitas tersebut tentunya perlu didukung dengan pemahaman berbahasa yang diajarkan pada kegiatan menulis permulaan. Karena tanpa dasar tata bahasa, kosakata, dan ejaan yang benar, siswa dapat kesulitan untuk mengembangkan tulisan.

Sama halnya seperti keterampilan berbahasa lain, proses menulis dijalankan berdasarkan beberapa langkah. Tahapan menulis adalah proses sistematis yang perlu dilewati sehingga suatu karya dapat tercipta. Tentunya proses tersebut bertujuan untuk menciptakan suatu hasil yang ingin dicapai. Tahapan menulis terdiri dari tiga tahap, yakni (1) tahap pramenulis, (2) tahap menulis, serta (3) tahapan pasca menulis (Setiawan dkk., 2019). Secara khusus dapat dijelaskan bahwa tahapan menulis saling berkaitan dan tidak

dapat dipisahkan antara satu sama lain. Setelah melewati tahapan pramenulis, penulis dapat menuangkan ide secara sistematis pada tahap menulis. Tahap pasca menulis pun sangat penting, karena pada tahap tersebut penulis dapat menyempurnakan atau memperbaiki karya yang dihasilkan sesuai dengan keinginan.

### **Model Pembelajaran RADEC**

Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan tingkat tinggi (Sopandi, 2017). Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan abad ke-21 berupa berpikir kritis serta pemecahan masalah, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kemampuan kerja sama. Model RADEC merupakan model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di Indonesia. Melalui model RADEC, siswa bisa berperan secara aktif sebagai pusat pembelajaran di dalam kelas. Siswa akan didorong untuk menerapkan pembelajaran inkuiri atau menggali berbagai informasi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga model ini relevan karena membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Dengan demikian, siswa bisa terlibat langsung dalam mengolah dan mengembangkan pengetahuannya.

Model pembelajaran RADEC memiliki sintaks atau langkah pembelajaran yang sederhana sesuai dengan namanya, yakni (1) *Read*, tahap membaca memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari berbagai informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Informasi yang diperoleh boleh dari berbagai sumber baik sumber cetak maupun internet. Namun, guru harus memberikan beberapa pertanyaan sebelum pembelajaran. Pertanyaan prapembelajaran berguna agar pencarian informasi oleh siswa berjalan lebih terarah. (2) *Answer*, pertanyaan prapembelajaran yang diberikan di tahap membaca, kemudian akan dijawab oleh siswa. Penggunaan pertanyaan prapembelajaran dapat membantu guru untuk menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh siswa. (3) *Discuss*, tahapan diskusi dilakukan secara berkelompok untuk membahas mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran. Selain berdiskusi, guru juga mendorong siswa untuk saling bertanya kepada teman satu kelompoknya tentang bagian yang belum dimengerti. (4) *Explain*, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas atau presentasi. (5) *Create*, dalam tahap ini siswa memakai pengetahuan-pengetahuan yang sudah didapatnya untuk menghasilkan suatu karya yang kreatif (Pratama dkk., 2019).

Keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran RADEC, yaitu menumbuhkan keterampilan abad ke-21 dalam diri siswa. Selain itu, model RADEC juga memberikan kemudahan bagi pendidik untuk memahami tahapan dari model RADEC, karena sintaks pada model ini dirancang secara terstruktur agar mudah diingat. Proses pembelajaran pun dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Model RADEC memiliki beberapa keunggulan yang secara khusus mendukung proses pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa serta mengembangkan kemampuan komunikasi secara tulisan. Selain itu, RADEC mendorong kolaborasi antar teman dan mengasah kreativitas siswa, tentunya dalam hal menghasilkan ide baru (Sopandi dkk., 2023).

Di balik beberapa keunggulan disajikan, terdapat pula kekurangan pada pembelajaran model RADEC ini. Diantaranya adalah model RADEC umumnya hanya bisa dipakai pada beberapa bidang tertentu sehingga tidak bersifat universal untuk diterapkan pada seluruh mata pelajaran. Model ini hanya dapat diterapkan pada tingkatan kelas yang telah mempunyai kemampuan membaca permulaan sehingga kurang fleksibel diterapkan pada kelas rendah yang belum menguasai keterampilan dasar membaca yang memadai (Suriani & Yanti, 2024). Model RADEC juga menitikberatkan pada penggunaan soal cerita sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut menyebabkan model RADEC menjadi kurang efektif jika diterapkan pada materi yang tidak

memungkinkan atau kurang relevan dengan bentuk soal cerita, sehingga penggunaannya menjadi kurang variatif dan terbatas (Kaharuddin, 2020).

### **Buku Cerita Digital**

Buku digital didefinisikan sebagai media yang memuat diantaranya teks, video, gambar, audio, kemudian dilakukan publikasi menggunakan teknologi digital (Ruddamayanti, 2019). Buku cerita digital sendiri merupakan gabungan teks cerita dengan berbagai media lain, seperti gambar atau sistem suara. Penggabungan tersebut menghasilkan kemudahan penerapan media yang mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca (Ningrum dkk., 2024). Buku cerita bergambar berbasis digital memberikan pengalaman berbeda dalam membaca. Buku cerita bergambar merupakan alat bantu visual yang bisa digunakan oleh anak untuk memiliki kesempatan dalam menggali pengalaman serta memahami nilai yang termuat dalam cerita (Apriliani & Radia, 2020). Media ini bisa difungsikan sebagai sumber bacaan siswa guna menambah pengalaman dalam belajar serta sebagai variasi dalam kegiatan belajar.

Kelebihan yang dimiliki oleh media buku cerita digital diantaranya adalah memberikan pengalaman pada pembaca serta kualitas gambar yang lebih nyata. Apabila dibandingkan dengan buku konvensional yang hanya berisi teks dan gambar saja, buku digital bisa memuat video dan audio yang menarik untuk disaksikan khususnya bagi siswa sekolah dasar. Media yang terdapat pada buku cerita digital biasanya dapat diputar berulang-ulang hanya melalui satu sentuhan. Kualitas buku cerita yang bagus akan memudahkan anak dalam memahami konteks bacaan (Ningrum dkk., 2024). Selain itu, kemudahan dalam berbagi konten atau buku cerita pada orang lain (Ruddamayanti, 2019). Akses yang tidak terbatas membantu mengurangi kebutuhan akan media cetak yang memakan tempat dan biaya.

Meskipun terdapat beberapa kelebihan, ada pula kekurangan yang dimiliki buku digital secara umum. Diantaranya adalah keberadaan perangkat elektronik saat mengakses dan tingkat kenyamanan ketika membaca buku digital (Ruddamayanti, 2019). Tanpa perangkat elektronik, tentunya buku digital tidak bisa dibaca. Di samping itu terlalu lama menatap layar ketika membaca buku digital tidak baik bagi kesehatan mata. Terlalu banyak menggunakan buku digital yang memuat banyak media dapat mengakibatkan fokus anak terganggu (Qurbani & Nafingah, 2022). Hal ini dikarenakan siswa akan lebih fokus pada penyajian gambar-gambar yang menarik dibandingkan dengan memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan buku digital tidak berlebihan supaya tetap dapat mendukung proses pembelajaran tanpa mengalihkan fokus siswa.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas yang berguna untuk melakukan perbaikan pembelajaran sehingga dapat memberi pengaruh pada hasil belajar siswa (Millah dkk., 2023). Tujuan penelitian tindakan kelas salah satunya adalah membenahi kualitas pembelajaran secara langsung di kelas (Fitria dkk., 2019). Peningkatan yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan keterampilan menulis siswa. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada model yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sesuai dengan model tersebut, tahapan penelitian yang dilakukan pertama adalah merencanakan atau merancang kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaane dalam bentuk modul ajar. Pada saat dilaksanakannya tindakan, maka akan sekaligus dilakukan pengamatan. Kemudian data yang diperoleh dari pengamatan akan dianalisis

pada tahap refleksi. Apabila pada proses pertama didapatkan hasil yang belum mencapai tujuan, maka dapat dilakukan proses selanjutnya dengan tahapan yang sama dari tahap perencanaan hingga refleksi. Pada penelitian ini, peneliti menelaah permasalahan mengenai kurangnya kemampuan menulis siswa kelas V di SDN Kradinan 03.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan secara kualitatif dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan berbagai temuan di lapangan yang diperoleh melalui observasi atau wawancara. Selain menganalisis keadaan pada proses penelitian, nilai yang didapatkan dari tes keterampilan menulis juga menjadi sumber data yang dapat memperkuat hasil dari temuan penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini diantaranya adalah guru kelas beserta siswa kelas V SDN Kradinan 03 yang berjumlah 15 anak dengan 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kurun waktu penelitian dari mulai observasi dan identifikasi masalah sampai penyusunan laporan dilakukan mulai April hingga Juni 2025.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Guru berpedoman pada modul ajar ketika melaksanakan proses pembelajaran. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, observer melakukan pengamatan. Kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada modul dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah tahapan pengamatan dilaksanakan kegiatan refleksi sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Kegiatan refleksi kemudian menghasilkan beberapa hal yang menjadi pedoman untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai upaya penyempurnaan dari siklus sebelumnya.

Ketuntasan nilai yang perlu dicapai oleh siswa untuk dapat dikatakan tuntas adalah  $\geq 75$ . Jika siswa memiliki nilai dibawah KKM maka siswa tersebut belum mencapai ketuntasan. Indikator keberhasilan peningkatan keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah 80%. Apabila pada siklus I belum mencapai persentase, akan dilakukan siklus selanjutnya dan seterusnya hingga mencapai persentase yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model RADEC berbantuan buku cerita digital. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I yang dilaksanakan secara keseluruhan, terlihat bahwa guru masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diaplikasikan. Guru masih belum menguasai model RADEC serta media pembelajaran buku cerita digital sepenuhnya. Instruksi yang disampaikan oleh guru pada siswa masih kurang jelas, sehingga siswa sedikit kebingungan. Hal itu kemudian berpengaruh terhadap alokasi waktu pembelajaran yang semakin memanjang. Pada siswa sendiri terjadi kegaduhan dan kurang memperhatikan pelajaran. Beberapa siswa perlu diperhatikan secara khusus karena mengganggu siswa lain yang sedang fokus membaca cerita yang disajikan oleh guru. Akibatnya siswa yang gaduh tersebut tidak mengetahui isi dari cerita yang dibaca.

Selain itu, masih banyak di antara siswa yang tidak percaya diri untuk mengutarakan jawabannya. Sehingga guru perlu memberikan dorongan pada siswa. Selain itu aspek-aspek seperti kebahasaan dan kreativitas siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan beberapa kekurangan yang telah dijabarkan di atas maka dapat dilakukan beberapa perbaikan sebagai tindak lanjut yang bisa dilaksanakan untuk pembelajaran di siklus selanjutnya. Terutama dengan memberikan intruksi yang lebih jelas dan membimbing siswa untuk menyusun kalimat-kalimat yang sesuai dengan ejaan sehingga siswa semakin termotivasi untuk mengembangkan ide-idenya. Misalnya dengan menambahkan contoh cerita guna membiasakan siswa membaca cerita untuk memperluas imajinasi yang dimiliki.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru maupun siswa. Melalui pengamatan, pembelajaran yang dilakukan guru telah maksimal. Guru sudah dapat beradaptasi dengan model yang diaplikasikan dan mulai menguasai model pembelajaran RADEC berbantuan buku cerita digital, hal ini karena arahan yang diberikan oleh guru sudah tertata dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Ketika guru menjelaskan, siswa memperhatikan instruksi dan penjelasan guru dengan tertib. Guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang lumayan gaduh di kelas hingga siswa tersebut memperbaiki diri dan memperhatikan arahan guru dengan baik di siklus II. Siswa mampu menyusun cerita pendek sesuai dengan aspek yang ditentukan mulai dari aspek formal cerita pendek, struktur cerita, unsur instrinsik, kebahasaan, serta kreativitas cerita.

Berdasarkan pada hasil keterampilan menulis mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh melalui keterampilan menulis dengan menerapkan model RADEC berbantuan buku cerita digital mengalami peningkatan secara signifikan. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa telah mencapai 86% melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Melalui tabel berikut dapat dipaparkan bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan persentase baik dari pra siklus ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II. Pada hasil sebelum siklus siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebanyak 5 siswa (33%). Lalu persentase hasil keterampilan menulis siswa pada siklus I naik sebesar 20% menjadi sebanyak 8 siswa (53%) yang mencapai KKM  $\geq 75$ . Kemudian di siklus II terdapat 13 siswa (86%) yang mencapai nilai di atas KKM  $\geq 75$  atau meningkat sebanyak 33%.

**TABEL 1.** Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	33% 5 Siswa	53% 8 Siswa	86% 13 Siswa
Belum tuntas	67% 10 Siswa	47% 7 Siswa	14% 2 Siswa
Nilai rata-rata	68,67	73,67	80,67
Jumlah persentase	100%	100%	100%

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada kelas V di SDN Kradinan 03 ini menghasilkan penemuan bahwa model RADEC mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa penggunaan model RADEC dapat mempengaruhi kemahiran siswa terutama dalam menyusun suatu teks (Fadil & Ramadhan, 2023). Model RADEC mampu mendorong siswa untuk mendapatkan pemahaman konsep materi dengan lebih baik dan terstruktur (Setiawan dkk., 2019). Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa penerapan model RADEC dapat diaplikasikan pada siswa dengan tingkat semangat belajar yang berbeda. Dengan begitu, penggunaan model RADEC tepat untuk memberikan kesempatan pada semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui sintaksnya.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model inquiry, model tersebut menuntut siswa untuk mencari dan menemukan informasi sendiri tanpa adanya tahapan belajar yang sistematis (Mauli & Aziziy, 2023). Padahal setiap siswa mempunyai gaya belajar dan kecepatan pemahaman yang berbeda, sedangkan melalui penelitian yang dilakukan di SDN Kradinan 03 ini didapatkan hasil bahwa penggunaan model RADEC mampu meningkatkan interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi. Tahap diskusi memungkinkan siswa berdiskusi untuk saling melakukan pertukaran pemahaman yang diperoleh kepada siswa lainnya (Yulisdiva dkk., 2023). Berbeda halnya dengan pembelajaran konvensional yang erat dengan ceramah dan penugasan sehingga mengakibatkan siswa lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran (Yulisdiva dkk., 2023).

Pada dasarnya penerapan model pembelajaran memerlukan media yang cocok untuk dikolaborasikan. Penggunaan buku cerita digital dapat membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang semakin menarik bagi siswa. Berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan, pemanfaatan buku cerita digital mampu meningkatkan minat membaca siswa (Elsola dkk., 2023). Melalui minat membaca tersebut dapat berpengaruh secara langsung pada keterampilan menulis siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan yang tinggi dalam membaca bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan perbendaharaan kata sehingga keterampilan menulis dapat meningkat (Rinawati, 2020). Penggunaan buku digital memiliki banyak manfaat, salah satunya unsur kepraktisan yang dimiliki (Sanjaya, 2023). Dibandingkan dengan menggunakan buku secara fisik, dimana akses penggunaannya terkadang terbatas pada jumlah. Dalam salah satu penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media buku digital memiliki kemampuan kreatifitas yang lebih tinggi dalam menulis (Utari dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan di SDN Kradinan 03 menggunakan model RADEC berbantuan buku cerita digital ini memiliki temuan di antaranya terjadi peningkatan keterampilan menulis secara bertahap. Penelitian tersebut menjadikan hasil menulis siswa semakin berkembang, seperti misalnya pada aspek tata bahasa dan ejaan. Selain itu, melalui penggunaan model RADEC berbantuan buku cerita digital ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Pelaksanaan pembelajaran dengan model RADEC menghasilkan pembelajaran yang tidak monoton atau berpusat pada satu arah saja, yaitu guru. Siswa bukan hanya sekedar menerima materi dari guru, namun benar-benar merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga interaksi antara keduanya semakin terbentuk melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Ummu Khaltsun, 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan buku cerita digital meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN Kradinan 03. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui hasil penilaian keterampilan menulis siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Pada nilai awal atau nilai sebelum siklus diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 5 siswa (33%) dari jumlah siswa kelas V sebanyak 15 siswa. Kemudian jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada setiap siklus meningkat. Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran diantaranya saran untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian ke kelas lain sehingga mendapatkan hasil penelitian yang semakin meluas. Selain itu saran untuk penerapan hasil penelitian, yaitu menerapkan model dan media yang serupa ke kelas lain serta menyarankan untuk memilih cerita yang sesuai dengan tingkatan siswa

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adipta, H., & Hasanah, M. (2016). *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd.*
2. Aldona, R., Pratiwi, C. P., & Tryanasari, D. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar (Sd) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create).*
3. Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). *Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen.*
4. Apriliana, A. C. (2016). Picture Word Inductive Model (Pwim) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v4i1.1264>

5. Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
6. Attas, S. G., Yarmi, G., & Darwin, D. (2021). Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi.Co. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02). <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.381>
7. Darusuprapti, F. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*.
8. Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *BAHA STRA*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
9. Elsola, D. A. N., Rochmiyati, S., & Selo, S. N. (2023). *Pemanfaatan Media Burita (Buku Cerita Digital) Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sd Negeri Selo. 08*.
10. Fadil, A. R., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 368. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6830>
11. Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. 4(1)*.
12. Hadijah. (2016). *Penggunaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Sibaluton.pdf*.
13. Ivantri Rohmah. (2021). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 185–200. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.29>
14. Iwanda, C. N. S., Malika, H. N., & Aqshadigrama, M. (2022). RADEC Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), Article 24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585>
15. Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Pusaka Almaida.
16. Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. 3*.
17. Mauli, R., & Aziziy, Y. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(2), 38–47. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i2.292>
18. Maulina, H. (Hasmita), Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (Safruddin). (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://www.neliti.com/publications/433085/analisis-kemampuan-menulis-cerpen-siswa-sekolah-dasar>
19. Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. 1(2)*.
20. Mu'awwanah, U. (2017). Kemampuan Menulis Cerita Di SD. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 1(2), 26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v1i2.6288>
21. Nasihudin, & Hariyadin. (2021). *Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran.pdf*.
22. Ningrum, Y. W., Ashari, R., & Nisa', L. (2024). Pengaruh Penerapan Buku Cerita Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Journal of Early*

- Childhood and Character Education*, 4(2), 171–186. <https://doi.org/10.21580/joece.v4i2.22589>
23. Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
  24. Qurbani, G., & Nafingah, S. (2022). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Elektronik Interaktif di Sekolah Dasar (Studi kasus di Kelas 2 SDN Bangka 05 Jakarta Selatan). *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(1), 24–28. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i1.13186>
  25. Rinawati, A. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
  26. Ruddamayanti. (2019). *Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca*.
  27. Sanjaya, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Buku Elektronik Terhadap Hasil Belajar*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fyu4h>
  28. Sardila, V. (2015). *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*.
  29. Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*.
  30. Siregar, R. A., & Mahrani, E. (2022). *Keterampilan Menulis*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
  31. Sopandi, W. (2017, September 20). *The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation*.
  32. Sopandi, W., Sujana, A., Sukardi, R., Sutinah, C., Yanuar, Y., Imran, Muh., Suhendra, I., Dwiyani, S., Sriwulan, W., Nugraha, T., Sumirat, F., Nurhayati, Y., Kusumastuti, F., Lestari, H., Yuniasih, N., Nugraheny, D., & Suratmi. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN RADEC (Teori dan Implementasi di Sekolah)*. UPI Press.
  33. Suriani, A., & Yanti, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.455>
  34. Ummu Khaltsun. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media I-Spring Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa SD di Kota Makassar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7160>
  35. Utari, R., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2024). Pemanfaatan e-book digital untuk meningkatkan keterampilan menulis dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 15(1), 91–101. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2128>
  36. Yulidiva, A., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). *Perbandingan Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, And Create (RADEC) Dengan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Gaya*.